

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan dalam konteks pendidikan tinggi mencerminkan tingkat pencapaian mahasiswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, melalui kualitas dalam proses pembelajaran. Hal ini biasanya terlihat dari hasil evaluasi pembelajaran seperti penguasaan pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri dalam menjalani aktivitas akademik, serta motivasi untuk terus maju dalam menghadapi tuntutan akademik. Keberhasilan pendidikan tidak hanya berarti lulusan dengan nilai tinggi, tetapi mencakup kualitas proses pembelajaran dan mutu lulusan secara menyeluruh dan berhasil jika proses berjalan dengan baik dan menghasilkan output yang berkualitas (Sya'bani & Arini, 2020).

Prestasi akademik merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam proses pendidikan dengan meliputi faktor internal dan eksternal, seperti dalam pernyataan Muftikhah & Mustafidah (2024) yaitu: 1). faktor internal mencakup dorongan psikologis dan karakter diri sedangkan 2). faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan yang mendukung atau menghambat hasil akademik.

Self-efficacy atau efikasi diri seperti keyakinan pada kemampuan seseorang untuk mengorganisir dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu. Keyakinan diri ini memungkinkan orang untuk memengaruhi diri mereka sendiri yang mengarah pada peningkatan kepercayaan diri, ketahanan, usaha dan pencapaian demi mencapai tujuan tertentu. Namun, keyakinan ini bukan sekedar rasa percaya secara umum, tetapi berkaitan dengan

sejauh mana seseorang merasa mampu melakukan tindakan yang spesifik dan relevan untuk menghasilkan pencapaian yang diinginkan.

Dalam konteks akademik, *self efficacy* merujuk pada keyakinan mahasiswa, bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas, menghadapi tantangan akademik dengan memilih strategi belajar dan mencapai prestasi akademik. Konsep ini dibahas secara luas pada penelitian terkini (Heng & Chu, 2023, Javier-Aliaga et al., 2024, Figueiredo et al., 2024).

Selanjutnya *self-concept* yang berkaitan khusus dengan persepsi individu tentang kemampuan mereka sendiri. Keyakinan ini berpengaruh bagaimana seseorang melihat diri sendiri dengan pandangan tentang kemampuan, nilai dan karakter lainnya yang seterusnya akan memengaruhi bagaimana bersikap dan bertindak. Selain itu pandangan orang lain terhadap dirinya dan meyakini anggapan itu, maka secara tidak langsung diri sendiri menyesuaikan tindakan dengan pandangan orang lain (*self-fulfilling prophecy*) atau ramalan yang terpenuhi sendiri (Putri et al., 2023, Indirasari & Mulyana, 2024).

Selanjutnya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar berasal dari dalam diri itu sendiri dan berasal dari luar diri itu sendiri. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan usaha belajar dengan tekun dan konsisten. Motivasi sangat krusial karena sebagai salah satu tolak ukur dalam menentukan keberhasilan akademik seorang mahasiswa. Motivasi dapat bersifat intrinsik (dorongan dari dalam diri) seperti rasa ingin tahu, kepuasan pribadi dan minat, sedangkan motivasi ekstrinsik (dorongan dari luar) seperti penghargaan, pujian dan nilai (Rahmi & S, 2022, Putri et al., 2023).

Seperti yang dikemukakan dalam penelitian Mahrusah et al., (2024) bahwa peserta didik yang memiliki *self-efficacy* positif maka dirinya akan selalu optimis dalam berpikir, memotivasi, serta berperilaku proaktif sehingga tidak mudah menyerah, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang akan diperolehnya. Oleh karena itu *self-efficacy* akan memengaruhi kemampuan hasil belajar peserta didik di bidang akademik. Dalam beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik (Hendra et al., 2024, Khalid & Abdul Rahman, 2023, Asika, 2021).

Namun pada penelitian lain menunjukkan hasil bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik, hubungan keduanya tidak konsisten dalam penelitian Nurina & Aliah, (2022) serta dalam beberapa studi *self-efficacy* juga tidak berpengaruh secara langsung melainkan harus melalui variabel mediasi, sehingga tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap capaian akademik (Figueiredo et al., 2024, Muftikhah & Mustafidah, 2024).

Dalam beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *self-concept* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik yang dicapai juga memperkuat kepercayaan diri mahasiswa (Cahya et al., 2025, Asika, 2021, Muharom et al., 2024). Dalam pernyataan Aprilia & Marsofiyati, (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi belajar cenderung lebih gigih, lebih tekun dalam menghadapi tantangan akademik dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi bukan hanya berpengaruh langsung pada nilai akademik, tetapi juga meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya proses pembelajaran bukan hanya hasil semata. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa *self-concept* tidak selalu berpengaruh terhadap prestasi akademik. Menurut

Sainz et al., (2025) menemukan bahwa tidak terdapat efek signifikan *self-concept* terhadap prestasi akademik mahasiswa. Selain itu, penelitian dalam Sorjonen et al., (2025) menunjukkan bahwa hubungan antara *self-concept* dan prestasi akademik bersifat tidak konsisten, bersifat tidak langsung dan dipengaruhi oleh variabel lain.

Dalam konteks ini, mengembangkan motivasi intrinsik menjadi salah satu strategi kunci dalam meningkatkan prestasi akademik. Namun, meskipun sudah banyak penelitian yang menegaskan keterikatan Nasution et al., (2025) dan Kurniawan et al., (2025) motivasi ekstrinsik tidak kalah penting dalam mendukung proses pembelajaran untuk mendapatkan prestasi akademik yang memuaskan. Dalam beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi belajar menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula prestasi akademik yang dicapai (Septiawati & Trisnawati, 2023, Marhadi et al., 2025, Shamdas, 2023). Namun pada beberapa penelitian menunjukkan bahwa motivasi instrinsik tidak selalu berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik (Hanayanti et al., 2025). Selain itu pada penelitian Afdaleni et al., (2025) menunjukkan bahwa motivasi instrinsik bukan satu-satunya faktor dominan dalam meningkatkan prestasi akademik pengaruhnya dapat bersifat terbatas maupun kontekstual.

Pada prestasi akademik fenomena yang sering terjadi yaitu beberapa mahasiswa program studi Manajemen berdasarkan pengamatan awal saat ini banyaknya mahasiswa yang mengalami *Indeks Prestasi Kumulatif* (IPK) fluktuasi atau ketidakstabilan sepanjang masa studi, rendahnya tingkat keterlibatan akademik dalam proses pembelajaran, menghambat pengembangan keterampilan akademik

dalam berpikir kritis. Selain itu kurangnya kesadaran terhadap pentingnya proses belajar dan hanya mengandalkan hafalan tanpa benar-benar memahami konsep yang dipelajari. Sehingga bukan prestasi akademik saja yang tidak meningkat, tetapi merupakan cerminan dari interaksi berbagai faktor yang menghambat keterlibatan, keterampilan, sikap, dan pemahaman materi di kalangan mahasiswa. Melalui penelitian ini, ada beberapa faktor yang memengaruhi prestasi akademik yaitu *self-efficacy*, *self-concept*, dan motivasi belajar. Berikut data IPK beberapa mahasiswa program studi manajemen angkatan 2022 yang berada dalam kategori baik dan relatif stabil pada setiap semester. Namun, masih terlihat adanya perubahan IPK berupa kenaikan maupun penurunan pada beberapa mahasiswa sehingga peningkatan prestasi akademik belum terjadi konsisten sepanjang masa studi. Kondisi ini menunjukkan bahwa prestasi akademik mahasiswa masih dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam diri mahasiswa maupun dari lingkungan belajar.

Tabel 1. 1 Rata-rata IPK Mahasiswa Manajemen Angkatan 2022

Mahasiswa	Semester					
	1	2	3	4	5	6
M1	3,70	3,84	3,69	3,74	3,90	3,84
M2	3,52	3,81	3,75	3,77	3,86	3,68
M3	3,20	3,71	3,64	3,64	3,77	3,56
M4	3,74	3,76	3,94	3,97	3,80	3,75
M5	3,96	3,83	3,69	3,86	3,74	3,80
M6	3,70	3,70	3,84	3,69	3,82	3,75
M7	3,41	3,75	3,76	3,86	3,94	3,84
M8	3,72	3,91	3,87	3,96	3,90	3,81
M9	3,69	3,82	3,96	3,85	3,90	3,70
M10	3,75	3,85	3,67	3,85	3,64	3,82
M11	3,72	3,64	3,86	3,79	3,67	3,75
M12	3,70	3,84	3,55	3,87	3,79	3,90
M13	3,75	3,88	3,90	3,84	3,86	3,87
M14	3,53	3,79	3,64	3,65	3,79	3,53
M15	3,69	3,70	3,62	3,75	3,60	3,70

Sumber: Data Diolah (2026)

Pada *self-efficacy* fenomena yang sering terjadi yaitu beberapa mahasiswa program studi Manajemen tidak yakin dengan kemampuan mereka dalam proses pembelajaran, terlihat dari tidak yakin bisa menyelesaikan tugas yang bersifat kompleks, kurangnya rasa percaya diri dalam berpikir kritis dan menghadapi tantangan akademik, serta perasaan tidak mampu bila dibandingkan dengan teman, sehingga mahasiswa tidak melakukan evaluasi dan memperbaiki strategi belajar secara efektif. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi menunjukkan kecenderungan untuk lebih percaya diri, aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan gigih dalam menyelesaikan tugas sehingga mendukung pencapaian prestasi akademik yang lebih optimal.

Pada *self-concept* fenomena yang terjadi yaitu beberapa mahasiswa program studi Manajemen angkatan 2022 munculnya rasa pesimis terhadap mata kuliah yang bersifat kompleks sebagai sesuatu yang susah dipahami sehingga kehilangan semangat mencoba hal baru, ketidakmampuan menerapkan teori dalam praktik, sehingga menimbulkan rasa tidak cukup kompeten dalam mempelajari mata kuliah tertentu, sehingga pasif dalam kelas, tidak mau bertanya karena tidak percaya diri serta menunjukkan keterbatasan persepsi diri terhadap kemampuan akademik. Kondisi ini dipengaruhi oleh rendahnya *self-concept* tersebut. Sebaliknya mahasiswa yang memiliki *self-concept* tinggi lebih mudah beradaptasi terhadap tantangan baru, cenderung memandang masalah sebagai peluang daripada hambatan, sehingga meningkatkan kemampuan mereka (Bera & Pramanik, 2025).

Pada motivasi belajar fenomena yang terjadi pada beberapa mahasiswa program studi Manajemen angkatan 2022 perilaku pasif dalam perkuliahan,

kurangnya ketekunan dalam menyelesaikan tugas akademik, sulit fokus dalam proses belajar, kurangnya minat membaca materi perkuliahan sebelum kelas dimulai. Mahasiswa dengan tingkat motivasi belajar tinggi cenderung mencapai prestasi akademik lebih baik, menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan penting sebagai faktor pendorong dalam proses belajar, memiliki inisiatif dalam belajar, aktif dalam pembelajaran, membuat rencana dalam proses belajar dan menggunakan berbagai metode proaktif (Fahlevi & Surbakti, 2025).

Berdasarkan uraian teoritis, empiris dan fenomena di lapangan, terlihat ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *self-efficacy* terhadap prestasi akademik karena terdapat hasil yang signifikan dan tidak signifikan, kemudian pengaruh *self-concept* terhadap prestasi akademik juga belum menunjukkan hasil yang jelas karena adanya perbedaan temuan antar penelitian, selain itu motivasi belajar tidak selalu berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik karena sifatnya yang kontekstual, serta penelitian sebelumnya lebih banyak menguji variabel secara parsial dan belum banyak yang menggabungkan *self-efficacy*, *self-concept*, dan motivasi belajar secara simultan khususnya pada mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan 2022.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti menggabungkan *self-efficacy*, *self-concept*, dan motivasi belajar dalam satu model penelitian secara simultan untuk menganalisis pengaruhnya terhadap prestasi akademik, dengan fokus pada mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan 2022 Universitas Malikussaleh yang memiliki karakteristik dan fenomena akademik tertentu, serta mengaitkan variabel penelitian dengan kondisi nyata mahasiswa sehingga dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan prestasi akademik dengan judul **“Pengaruh *Self-efficacy*, *Self-concept* dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi**

Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2022 Universitas Malikussaleh”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah *self-efficacy* berpengaruh terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Program Studi Manajemen 2022 Universitas Malikussaleh?
2. Apakah *self-concept* berpengaruh terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Program Studi Manajemen 2022 Universitas Malikussaleh?
3. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Program Studi Manajemen 2022 Universitas Malikussaleh?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis apakah *self-efficacy* (efikasi diri) berpengaruh terhadap prestasi akademik Mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan 2022 Universitas Malikussaleh.
2. Mengetahui dan menganalisis apakah *self-concept* (konsep diri) berpengaruh terhadap prestasi akademik Mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan 2022 Universitas Malikussaleh.
3. Mengetahui dan menganalisis apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik Mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan 2022 Universitas Malikussaleh.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang lebih luas sehingga dapat diimplementasikan dalam bidang sumber daya manusia untuk mengasah ilmu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pihak yang memiliki kepentingan sebagai sumber informasi dan rujukan atau pedoman untuk penelitian selanjutnya serta menambah wawasan bagi para pembaca .

1.4.2 Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini adapun manfaat teoritis yang dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi refleksi untuk meningkatkan prestasi akademik, termotivasi untuk meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar, memperkuat keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, dan menerapkan strategi belajar yang lebih efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai tambahan literatur kepustakaan untuk lembaga pendidikan dalam penelitian mengenai pengaruh *self-efficacy*, *self-concept* dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik.

3. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pemahaman untuk memperluas wawasan, khususnya mengenai pengaruh *self-efficacy*, *self-concept* dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik serta untuk menilai sejauh mana teori yang dipelajari di bangku kuliah diterapkan dalam situasi nyata di lapangan.

4. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang ingin mengadakan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.